**PENGARUH TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL, DAN TARIF KAMAR RATA-RATA TERHADAP REALISASI PENERIMAAN PAJAK HOTEL**

**(Studi Kasus di Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta Tahun 2018-2020)**

**Dhika Maulani**

**Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, (0274) 2801918**

***ABSTRACT***

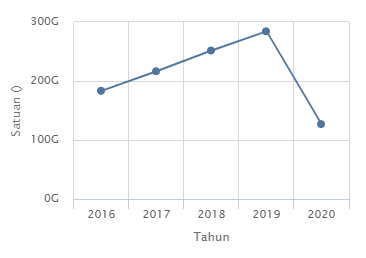
*The purpose of this research was to determine the effect of hotel room occupancy, and average room rates on the realization of hotel tax revenues at Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta in 2018-2020. The sample in this research used purposive sampling method, so the number of samples obtained was 36 months. Researcher used secondary data obtained from the monthly financial statements of Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta in 2018-2020. The data analysis technique used is multiple linier regression analysis with SPSS 25 application tools. The results show that partially the hotel room occupancy variable has a significant positive effect on realization of hotel tax revenues, while the average room rate has no significant effect on the realization of tax revenues hotel. The implication of this research is the need for good operational hotel management at Greenhost Boutique Hotel in dealing with this pandemic situation.*

***Keywords:*** *Hotel room occupancy, Average room rate, Hotel tax revenue.*

**PENDAHULUAN**

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia tidak saja terjadi pada dunia kesehatan, tetapi juga sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Saat ini masyarakat Indonesia dianjurkan untuk melakukan *social distancing*, dimana kegiatan yang memicu kerumunan seperti sekolah, bekerja dan beribadah harus dilakukan di rumah masing-masing. Keadaan ini tentu berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat secara umum, dimana banyak masyarakat banyak kehilangan pekerjaan mereka dan banyak perusahaan yang berhenti beroperasi baik secara temporer ataupun permanen. Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap ekonomi makro Indonesia dapat dibuktikan dari jumlah wisatawan di tahun 2020 turun sebanyak 71% dari tahun sebelumnya.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Deddy Pranowo Eryono, mengatakan bahwa tingkat okupansi hotel di Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan yakni sebanyak 76% dibanding dengan tahun lalu. Persentase penurunan tersebut dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di setiap daerah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mempercepat penanganan Covid-19. Kota Yogyakarta sebagai salah satu kota wisata di Indonesia merupakan salah satu kota yang menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi Covid-19. Pemberlakuan kebijakan ini berdampak pada penurunan pendapatan hotel.



Grafik 1. . Series Data DIY Tahun 2016-2020 (Sumber: BPKAD DIY)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat pertumbuhan penerimaan pajak hotel DIY mengalami penurunan di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 serta kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang diterapkan di Yogyakarta, sehingga memicu terjadinya penurunan pendapatan hotel karena pengunjung atau wisatawan yang berkurang dan tingkat hunian kamar menurun.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hotel yaitu tingkat hunian kamar hotel, dan tarif kamar rata-rata hotel. Dalam penelitian (Victory et al., 2020), menyatakan bahwa jumlah kamar terjual berpengaruh positif terhadap realisasi penerimaan pajak hotel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu semakin meningkat jumlah wisatawan bepotensi untuk meningkatkan tingkat hunian hotel sehingga pendapatan hotel meningkat, serta semakin banyak jumlah kamar yang terjual maka semakin tinggi pendapatan hotel karena jumlah kamar hotel termasuk salah satu indikator penting bagi penerimaan pajak hotel. Dalam hal ini adanya peraturan PSBB dimana peraturan tersebut ditetapkan sebagai salah satu cara pemutusan rantai virus Covid-19 yang sedang melanda. Namun jika dipahami lebih lanjut, peraturan PSBB ini tidak lain dapat mengurangi pendapatan hotel. Secara tidak langsung, ini juga mengindikasikan bahwa peraturan pemerintah tentang PSBB yang diterapkan mulai awal tahun 2020 dengan adanya pembatasan pergerakan masyarakat keluar masuk DIY dan persyaratan yang digunakan harus sesuai dengan peraturan pemerintah dan kementerian kesehatan.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian pajak menurut beberapa ahli seperti menurut Rochmat Soemitro dan Waluyo (2017) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak menurut Sommerfeld R.M., Anderson H.M., dan Brock H.R., dikutip dari Sumarsan (2017), adalah suatu pengalihan sumber dari sector swasta ke sector pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan terlebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan. Dan menurut Soemitro, dikutip dari Mardiasmo (2016), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat imbalan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari beberapa pengertian pajak oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pajak adalah iuran wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang terutang yang bersifat memaksa dan diatur oleh undang-undang tanpa ada imbalan secara langsung yang digunakan untuk membiayai keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

**Pengertian Pajak Hotel**

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah berbunyi: “Setiap pelayanan yang disediakan hotel dengan pembayaran dipungut pajak disebut pajak hotel.” Hotel adalah suatu industri atau usaha jasa yang dikelola secara komersial menurut Hermawan dalam (Putra & Asnur, 2019). Sedangkan pengertian hotel menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86 adalah suatu jenis akomodasi yang menyediakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau Badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau Badan yang mengusahakan hotel. Wajib pajak hotel adalah orang pribadi atau Badan yang mengusahakan hotel. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Pasal 4 No.1 Tahun 2011 tentang pajak hotel, tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dengan dasar pengenaan pajak hotel sejumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada hotel. Besaran pokok pajak hotel yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak hotel dengan jumlah pembayaran yang seharusnya dibayar kepada hotel.

**KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Laju pertumbuhan realisasi pajak hotel dari tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan angka yang stabil dan cenderung menunjukkan kenaikan. Dalam penelitian ini akan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak hotel di Greenhost Hotel seperti tingkat hunian kamar hotel, dan tarif kamar rata-rata. Dimana diduga terjadi penurunan tingkat hunian kamar dan tarif kamar rata-rata yang akan berpengaruh positif dan negatif terhadap penerimaan pajak hotel.

Tingkat Hunian Kamar Hotel (X1)

Realisasi Penerimaan Pajak Hotel (Y)

Tarif Kamar Rata-Rata (X2)

*Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran*

Hipotesis:

H1: Tingkat Hunian Kamar Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel

H2: Tarif Kamar Rata-Rata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh langsung dari hotel dan menggunakan data deret berkala (time series) selama tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan regresi:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Keterangan :

Y : Realisasi Penerimaan Pajak Hotel

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien Regresi

X1 : Tingkat Hunian Kamar

X2 : Tarif Kamar Rata-Rata

e : Kesalahan atau error

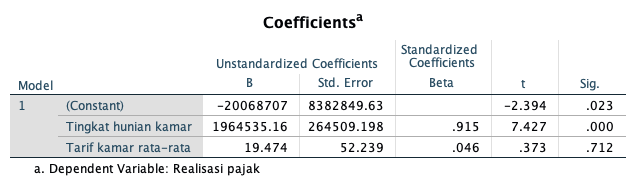
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Table 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Sumber: Output SPSS 25)

Dari data diatas maka diketahui nilai konstanta sebesar -20068707. Hal ini mengindikasikan jika variabel tingkat hunian kamar hotel, dan tarif kamar rata-rata bernilai 0 maka akan menaikkan realisasi penerimaan pajak hotel sebesar -20068707. Nilai koefisien X1 adalah 1964535.16. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tingkat hunian kamar hotel akan menaikkan realisasi penerimaan pajak hotel sebesar 1964535.16 satuan setiap peningkatan satu satuan tingkat hunian kamar hotel dan sebaliknya. Nilai koefisien X2 adalah 19.474. Hal ini menunjukkan bahwa tarif kamar rata-rata hotel akan meningkatkan realisasi penerimaan pajak hotel sebesar 19.474 satuan setiap peningkatan satu satuan tarif kamar rata-rata dn sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar hotel memiliki nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05 dapat diartikan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel. Sedangkan variabel tarif kamar rata-rata memiliki nilai signifikansi sebesar 0,712 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,712 ≥ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tarif kamar rata-rata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel.

Dari hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

* + 1. **Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Hotel terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar hotel dapat meningkatkan realisasi penerimaan pajak hotel. Penelitian ini sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak. Hal ini sejalan dengan hipotesis jika tingkat hunian kamar hotel tinggi maka penerimaan pajak hotel juga tinggi. Dalam penelitian Rifqi Sabatini (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengarui penerimaan pajak hotel salah satunya tingkat hunian kamar hotel.

* + 1. **Pengaruh Tarif Kamar Rata-Rata terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel**

Berdasarkan hasil pengujian mengatakan bahwa tarif kamar rata-rata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel. Penelitian ini tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa tarif kamar rata-rata berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak selalu sejalan dengan hipotesis jika tarif kamar rata-rata akan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel.

Pada umumnya tarif rata-rata kamar merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi realisasi penerimaan pajak hotel dan berbanding lurus dengan tingkat hunian hotel. Kemungkinan tidak berpengaruhnya tarif rata-rata kamar dengan realisasi penerimaan pajak hotel yaitu tidak adanya pendapatan yang dihasilkan oleh hotel dalam satu periode laporan bulanan. Seperti dalam data yang telah diolah, terdapat nilai 0 dalam laporan keuangan bulanan di Greenhost Boutique Hotel. Nilai 0 tersebut terjadi karena kasus pandemic covid-19 meningkat dan pemerintah mengeluarkan aturan terkait pembatasan kegiatan masyarakat secara besar-besaran demi mengurangi penyebaran virus. Adanya kebijakan pemerintah tersebut mengakibatkan hotel tutup selama beberapa bulan. Setelah kebijakan PSBB tersebut, hotel Greenhost Kembali beroperasi dengan mengikuti aturan pemerintah terbaru terkait protocol yang harus ditetapkan demi menjaga kesehatan bagi pengunjung maupun karyawan, dan perekonomian kembali berjalan. Karena keadaan pandemic yang belum berhenti, Greenhost Hotel memberikan tawaran kepada pengunjung dengan memberikan harga jauh dibawah harga kamar periode sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel di Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta tahun 2018-2020.
2. Variabel tarif kamar rata-rata tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel di Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta tahun 2018-2020.

**Saran**

Beberapa saran untuk peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dari peneliti saat ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini agar hasil yang didapat dalam penelitian lebih akurat dan jelas apa saja variabel yang dapat mempengaruhi realisasi penerimaan pajak hotel.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan fenomena hotel yang mana data laporan keuangan hotelnya telah terpublikasi secara umum di pemerintah kota agar pembahasan yang diteliti menjadi lebih spesifik.

**REFERENSI**

Putra, E. M., & Asnur, L. (2019). Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Di Premier Basko Hotel By Lariz Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *8*(2), 275. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.23072

Victory, D., Hayati, B., Afriani, M., Askandar, N. S., Mahsuni, A. W., Aceh, kue tradisional khas, kue tradisional khas Aceh, Anggraini, D., Hendrati, I. M., Asmara, K., Akmaliyah, M., Fitria, Syamsuddin, S., Berpengaruh, Y., Besarnya, T., Daerah, P. P., Fitriano, Y., Ferina, Z. I., F, K. Ge., … Ii, B. A. B. (2020). Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia 7. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *1*(1), 7–27. https://doi.org/10.31963/jba.v1i1.2676